



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I - PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa berkembang pesat seiring dengan berubahnya jaman. Dahulu hanya ada media massa tradisional, yakni, media cetak seperti koran, majalah, surat, dan lain-lain. Setelah melewati beberapa masa, media elektronik pun muncul, yaitu, Radio. Menurut Olii (2006:8), radio tergolong dalam jenis media elektronik, sekaligus menjadi pendahulu dari televisi, berkembang secara pesat seiring dengan berkembangnya jaman dan teknologi. Kegunaan radio terletak pada suara, berbeda dengan media-media cetak yang mengandalkan tulisan.

Kelemahan radio terletak pada tidak adanya visual untuk memberikan *detail* yang lebih. Oleh karena itu muncullah televisi yang merupakan sebuah media yang mampu memberikan baik audio maupun visual. Sekarang ini teknologi sudah sangat canggih, dulu radio hanya bisa didengarkan apabila seseorang mempunyai alat penerima signal radio, namun sekarang tidak perlu lagi mengingat radio sudah bisa diakses melalui *internet streaming*. Contoh radio *internet* yang populer adalah “Pandora”, “iTunes Radio”, dan “TuneIn Radio”.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (Oramahi: 2012:120). Radio awalnya digunakan untuk keperluan maritim pada tahun 1901, digunakan oleh angkatan laut Jepang untuk memata-matai armada Rusia di kala terjadinya perang Tsushima. Kemudian, kepopuleran teknologi radio mulai dikenal secara luas ketika terjadinya peristiwa tenggelamnya kapal Titanic pada tahun 1912 (Olii, 2006:2). Pada saat itu radio lebih dikenal dengan sebutan radio tanpa kabel atau *wireless telegraph*, teknologi ini menceritakan tentang penderitaan penumpang kapal sehingga menimbulkan

penghargaan publik tentang jenis media yang tergolong baru ini. Baru kemudian pada tahun 1920-an, media ini dikenal luas dengan nama “Radio”.

Mengutip Riswandi (2009:3-4), karakteristik khas radio dibandingkan media massa lainnya bisa dijabarkan seperti berikut ini:

1. **Akrab dan Intim:** radio didengar sambil melakukan kegiatan atau pekerjaan lainnya.
2. **Identik dengan musik:** radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat, sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik.
3. **Auditori:** sifat ini muncul sebagai konsekuensi dari sifat radio yang hanya bisa didengar.
4. **Imajinatif:** hanya indera pendengaran yang bisa digunakan. Oleh karena itu radio mengajak audiensnya untuk berimajinasi.
5. **Mengandung noise:** hilangnya sinyal, suara timbul tenggelam dan berbagai macam gangguan teknis lainnya adalah salah satu kelemahan terbesar radio.

Pada dasarnya, radio adalah sebuah media massa yang digunakan secara luas untuk kepentingan publik. Memang pada masa kini fungsi radio sedikit banyak mulai berubah, dari dimana sebuah radio digunakan untuk menyampaikan berita-berita kepada publik, pada masa kini mulai mengarah menjadi sebuah sarana hiburan dengan adanya program-program musik, *feature*, ataupun inspirasi dan bisnis. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mempertahankan eksistensinya di masa kini.

Dengan fungsinya sebagai sebuah alat hiburan sekaligus sebagai sebuah cara untuk berkomunikasi dengan publik, radio mulai populer di kalangan orang tua maupun di antara anak-anak muda. Radio masa kini banyak jenisnya, radio berita, radio hiburan, dan tentunya radio keluarga.

Mengutip Pringle-Starr-McCavitt (1991) dalam Morrisson (2005:108), sebuah radio biasanya didominasi dalam sebuah prinsip konten yang disebut juga dengan *format*. Munculnya format stasiun merupakan efek samping dari

banyaknya stasiun radio yang muncul, dan juga karena popularitas televisi semakin meningkat, hal ini dikenal dengan istilah *narrowcasting*.

Format-format yang populer antara lain, radio berita, adalah radio yang memfokuskan pendengarnya kepada berita yang terjadi di sekitarnya maupun berita-berita yang terjadi dalam skala internasional, radio hiburan adalah radio yang terfokus pada lagu-lagu hits, dan radio keluarga adalah campuran dari semua jenis radio, stasiun radio dengan format sebagai radio keluarga memiliki varian program yang beragam. Salah satu radio keluarga yang ada di Tangerang adalah *Heartline FM*.

Heartline FM adalah salah satu radio yang sudah cukup lama berada di Indonesia. Dengan format sebagai sebuah stasiun radio keluarga, *Heartline FM* memiliki beragam jenis program, dari program berita, musik, *feature*, hingga inspirasi maupun bisnis. Radio jenis ini jarang ditemukan, pada umumnya radio-radio di Indonesia memiliki satu sampai tiga jenis program saja, contohnya, Prambors radio merupakan radio yang menargetkan anak-anak muda dengan program musik-musik hits terkini, demikian juga dengan *Gen FM* dan *Mustang 88 FM*. *Sonora* dan *El Shinta* yang berfokus pada berita-berita seputar Indonesia serta situasi keadaan dan kemacetan di jalan, berbeda dengan *Heartline FM* yang menyajikan beragam jenis program. Tidak mudah mempertahankan format stasiun sebagai radio keluarga karena konten yang disajikan harus sesuai dengan audiens yang *range* umurnya beragam.

Salah satu program yang ada di *Heartline FM* adalah *Coffee Morning*. Program ini mengangkat berbagai macam isu yang seringkali terjadi di Indonesia. Mulai dari hari korupsi, hari armada, hari menanam pohon hingga ke berita-berita politik seperti blusukan menteri dan dualisme yang terjadi di DPR. Salah satu materi yang digunakan dalam program ini adalah “*vox pop*”. Harahap (2006:65) mengatakan bahwa “*vox pop*” secara harfiah berarti “Suara Rakyat”.

Heartline FM sebagai radio keluarga di Indonesia tergolong jarang, bahkan *Heartline FM* adalah satu-satunya radio yang memiliki format

keluarga di Tangerang. Yayasan Yaski Indonesia yang menaungi *Heartline FM* juga memiliki jaringan usaha yang luas di seluruh pelosok Indonesia membuat penulis melihat *Heartline FM* sebagai sebuah salah satu tempat bekerja nantinya.

Praktik jurnalisme di *Heartline FM* terlihat unik karena berbagai hal, salah satunya adalah fakta bahwa *Heartline FM* mempunyai format stasiun radio keluarga, dan dengan sejarahnya yang sudah cukup lama berada di Indonesia membuat penulis tertarik untuk mencoba mempelajari praktik-praktik jurnalisme radio di *Heartline FM*. Penulis selaku mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Jurusan Jurnalistik mengajukan kerja praktik lapangan atau magang di *Heartline FM*. Diharapkan dengan berlangsungnya masa kerja praktik lapangan di *Heartline FM*, penulis mampu mengetahui dan mendalami praktik kerja jurnalisme radio untuk digunakan di masa depan nantinya.

1.2 Tujuan Kerja Magang

1. Mengaplikasikan langsung pengetahuan mengenai jurnalisme radio yang didapatkan dari kampus di *Heartline FM*.
2. Mengetahui dan mempelajari proses produksi program berita, khususnya penggunaan “*vox pop*” di *Heartline FM*.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman untuk digunakan di lapangan kerja aslinya nanti secara nyata.
4. Mempersiapkan diri sebelum terjun ke dalam dunia industri radio yang sebenarnya.
5. Memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, Fakultas Ilmu Komunikasi, Jurusan Jurnalistik sebagai prasyarat untuk mencapai kelulusan dan meraih predikat S-1.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Penulis mulai melakukan praktik kerja magang di PT. Radio Jati Yaski Mandiri (*Heartline* 100.6 FM) selama 3 bulan, mulai dari tanggal 13 Oktober 2014 hingga 13 Januari 2015. Kerja magang dilakukan setiap hari dari Senin hingga Jumat pukul 08:00 hingga pukul 17:00. Apabila ada kegiatan lain di luar kantor, penulis diijinkan untuk ijin, pulang lebih awal, ataupun bekerja setengah hari (08:00 – 12:00). Di lain itu, apabila pekerjaan yang diberikan sudah diselesaikan, penulis juga diberikan pilihan untuk tetap berada di kantor atau pulang lebih awal.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang merupakan prasyarat yang diberikan oleh Universitas Multimedia Nusantara untuk dapat lulus dan mendapatkan predikat S-1. Praktek kerja magang dilakukan ditempat-tempat yang sesuai dengan jurusan yang diambil oleh mahasiswa itu sendiri. Tidak ada aturan yang mengikat mahasiswa selain waktu kerja magang minimal adalah kurang lebih selama 40 hari atau 2 bulan. Dikarenakan tidak bisa mendapatkan lowongan magang di masa liburan karena kehabisan kuota dimana-mana, maka penulis memutuskan untuk melakukan praktik kerja magang di masa-masa kuliah semester akhir yang jadwalnya sudah tidak terlalu padat lagi, yaitu sekitar bulan Oktober 2014 hingga Januari 2015.

Berbekal pengetahuan yang didapatkan dari seminar dan pelatihan magang yang diselenggarakan oleh Universitas Multimedia Nusantara, penulis harus mengikuti prosedur-prosedur tertentu sebelum bisa terdaftar sebagai mahasiswa magang di Universitas Multimedia Nusantara. Dimulai dari pencarian lowongan magang, setelah mendapatkannya, penulis harus

mengajukan surat permohonan izin magang (KM-01) dan mendapatkan surat izin magang yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Dr. Bertha Sri Eko M., M.Si. beserta stempel Universitas Multimedia Nusantara (KM-02). Setelah itu penulis menyertakan surat KM-02 disertai dengan surat lamaran magang, *Curriculum Vitae*, dan transkrip nilai dari 6 semester terakhir. Pada tanggal 10 Oktober 2014, penulis pergi untuk memberikan berkas-berkas yang dibutuhkan ke *Heartline FM* yang terletak di Jl. Permata Sari, No. 1000, Villa Permata, Lippo Village, Tangerang. Pada hari itu juga penulis bertemu dengan HRD *Heartline FM*, Ibu Karen, diwawancarai oleh Music Director, Sylvia Astrie dan diterima bekerja di *Heartline FM*

Penulis melaksanakan kerja magang di *Heartline FM* mulai hari Senin, 13 Oktober 2014. Bekerja sebagai Asisten Produksi di Program *Coffee Morning* di bawah supervisi Program Director, Sammy Burhani. Karena pindahnya PD, Sammy Burhani ke *Heartline FM* Lampung, bimbingan penulis akhirnya dipindahtangankan ke Ibu Dina Virgy selaku Program Director menggantikan Sammy Burhani di *Heartline FM* Lippo Karawaci. Pada hari Selasa, 13 Januari 2015, penulis mengakhiri kerja magang. Pembuatan laporan praktik kerja magang dibuat berdasarkan bimbingan dari Dosen Universitas Multimedia Nusantara, Harry S. I.Kom., M.A.

Sebagai pertanggungjawaban dari laporan ini, sekaligus sebagai bentuk nyata dari pengalaman penulis selama melakukan praktek kerja magang di *Heartline FM*, penulis akan mempresentasikan laporan ini dalam sidang magang yang diselenggarakan oleh Universitas Multimedia Nusantara.